



PENGARUH PEMBERIAN AROMA TERAPI LAVENDER DAN KOMPRES HANGAT TERHADAP LAMA KALA II DAN FETAL OUTCOME PADA IBU BERSALIN DI RUANG VK RS X KABUPATEN TASIKMALAYA

Dita Eka Mardiani^{1*}, Ratna Dwi Astrini²

^{1,2}Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

E-mail: ^{1*}dita.eka.m@dosen.poltekekestasikmalaya.ac.id,
²ratnadwiastriani@gmail.com>

ABSTRAK

Nyeri persalinan akan merangsang pengeluaran hormon katekolamin dan steroid yang berlebihan, sehingga menyebabkan vasokonstriksi yang mengakibatkan pengurangan aliran darah dan oksigen ke uterus menimbulkan inersia uteri (his/kontraksi yang tidak adekuat), sehingga dapat menyebabkan partus lama dan fetal distress. Metode nonfarmakologi dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian aromaterapi lavender dan kompres hangat terhadap lama kala II dan fetal outcome. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian quasi eksperimen dengan pendekatan onegroup with control group. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu bersalin sejumlah 60 orang, yang terbagi menjadi 30 orang pada kelompok kasus dan 30 orang pada kelompok kontrol sesuai kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan. Analisis statistik dilakukan dengan chi square. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh pemberian aromaterapi lavender dan kompres hangat terhadap lama kala II dan fetal outcome ($\alpha < 0.05$). Namun pada penelitian ini tidak menunjukkan adanya pengaruh pemberian aromaterapi lavender dan kompres hangat terhadap fetal outcome ($\alpha > 0.05$). Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan untuk penanganan nyeri menggunakan aromaterapi lavender dan kompres hangat sebagai pencegahan terjadinya partus lama

Kata Kunci : aromaterapi, fetal outcome, kompres hangat, lama kala II, lavender

ABSTRACT

Labor pain will stimulate the release of excessive catecholamine and steroid hormones, causing vasoconstriction which results in reduced blood flow and oxygen to the uterus causing uterine inertia (inadequate contractions/his), which can cause prolonged parturition and fetal distress. Non-pharmacological methods are used to overcome this. This study was conducted to determine the effect of lavender aromatherapy and warm compresses on the length of the second stage and fetal outcome. The type of research used is quasi-experimental research with a one-group with control group approach. The sample in this study were 60 birth mothers, which were divided into 30 people in the case group and 30 people in the control group according to the established inclusion and exclusion criteria. Statistical analysis was performed with chi square. In this study, the results showed that there was an effect of giving lavender aromatherapy and warm compresses to the length of the second stage and fetal outcome ($\alpha < 0.05$). However, this study did not show any effect of giving lavender aromatherapy and warm compresses to the fetal outcome ($\alpha > 0.05$). It is hoped that this research can increase the knowledge of health workers for pain management using lavender aromatherapy and warm compresses as a prevention of prolonged labor.

Keywords: aromatherapy, fetal outcome, warm compress, length of second stage, lavender

PENDAHULUAN

Nyeri persalinan dapat berdampak pada proses persalinan. Rasa takut dan cemas terhadap nyeri persalinan akan merangsang pengeluaran hormon katekolamin dan steroid yang berlebihan, sehingga menyebabkan vasokonstriksi yang mengakibatkan pengurangan aliran darah dan oksigen ke uterus menimbulkan inersia uteri (his/kontraksi yang tidak adekuat), sehingga dapat mengakibatkan partus lama dan bayi fetal distress⁽¹⁾

Lama persalinan dipengaruhi oleh hormon kortisol dimana ketika terjadi penurunan hormon ini akan mengakibatkan sintesis HSP (Heat Shock Protein) 70 meningkat sehingga dapat meningkatkan kontraksi otot rahim. Kontraksi otot rahim yang baik berperan dalam memperlancar kemajuan persalinan dan memperdek lama persalinan. Proses persalinan kala I dan lama persalinan kala II mempengaruhi fetal outcome. Penurunan nyeri kala I fase aktif memberikan pengaruh besar pada fetal outcome yang ditandai dari penilaian bugar bayi.

Penanganan nyeri persalinan dapat dilakukan dengan metode farmakologi dan non farmakologi. Penanganan nyeri secara farmakologi yaitu mengurangi nyeri dengan pemberian obat-obatan pereda nyeri terutama untuk nyeri yang sangat hebat yang berlangsung selama berjam-jam atau bahkan berhari-hari, contoh obatnya yaitu sedatif dan opioid. Penggunaan metode farmakologi mempunyai efek samping pada ibu dan janin, sehingga penggunaan metode ini tidak banyak diminati.^(2,3)

Tindakan non-farmakologis banyak dipilih karena memiliki sedikit efek samping, relatif murah dan dapat digunakan pada persalinan salah satu metode yang digunakan adalah dengan aromatherapy lavender dan kompres hangat. Inhalasi minyak esensial bisa meningkatkan kesadaran dan mengurangi nyeri persalinan dan memberikan efek yang

positif, sehingga dapat menghambat pengeluaran Adreno cortico tropic Hormone (ACTH) dimana hormon ini bisa mengakibatkan terjadinya cemas.

Aromaterapi khususnya lavender memiliki kandungan linalool, dan linalyl acetat yang berefek sebagai analgesik dan membuat seseorang menjadi tenang oleh karena itu, beberapa laporan dan penelitian menyarankan aromaterapi untuk menurunkan tingkat nyeri, sakit dan stres saat kehamilan dan persalinan.⁽³⁾

Penelitian lain diperoleh hasil bahwa aromaterapi lavender sangat efektif terhadap penurunan nyeri persalinan kala I mengurangi nyeri yang dapat menjadi anastesi yang efektif dalam pengurangan kecemasan selama proses persalinan, dimana kecemasan berakibat pada proses persalinan lama sehingga berakibat fatal pada janin (fetal outcome).⁽⁴⁾

Metode lain yang dapat digunakan untuk menurunkan nyeri saat adalah kompres hangat. Panas yang ditimbulkan dari kompres hangat dapat membuat vasodilatasi pembuluh darah yang mengakibatkan peningkatan sirkulasi darah sehingga dapat meredakan nyeri dengan mengurangi ketegangan, menurunkan kontraksi otot, meningkatkan aliran darah daerah persendian dan meningkatkan rasa nyaman.⁽⁵⁻⁷⁾

Nyeri persalinan yang tidak disertai dengan manajemen nyeri menimbulkan dampak negatif, seperti dikemukakan dalam Dolatian, et al (2011) bahwa selama persalinan, rasa sakit yang berlebihan akan menyebabkan rasa takut dan kecemasan. Hal ini akan merangsang sistem saraf simpatik untuk meningkatkan sekresi katekolamin yang juga dapat meningkatkan kadar hormon dalam darah seperti epinefrin yang akan lebih meningkatkan rasa nyeri dan berpotensi untuk memperpanjang proses persalinan. Proses persalinan yang berkepanjangan ini dikaitkan dengan komplikasi pada kondisi janin termasuk berkurangnya suplai oksigen ke

janin sehingga berdampak pada kematian janin⁽⁸⁾

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengkombinasikan aromaterapi lavender dan kompres hangat untuk mengidentifikasi pengaruhnya terhadap lama persalinan kala II dan fetal outcome.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan desain quasi experimental dengan pendekatan one group with control group, dilakukan pengukuran pada satu kelompok yang diberikan perlakuan dengan memberikan aromatherapy lavender dan kompres hangat. Adapun kelompok kontrol hanya diberikan teknik relaksasi nafas dalam yang biasa digunakan sebagai SOP di Ruang VK RS X Kab. Tasikmalaya.

Populasi seluruh ibu yang bersalin di Ruang VK RS X Kab. Tasikmalaya pada bulan Desember 2020-Januari 2021. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan purposive sampling dengan mengambil subjek penelitian dari populasi sesuai dengan kriteria inklusi yakni inpartu kala I fase aktif, persalinan fisiologis, tidak ada komplikasi, tidak memiliki riwayat alergi, tidak sedang mengalami gangguan penciuman. Sampel penelitian berjumlah 30 orang ibu bersalin pada kelompok intervensi dan 30 ibu bersalin pada kelompok kontrol. Analisa data dilakukan dengan menggunakan chi square.

HASIL

Berikut penjelasan terkait karakteristik responden.

Tabel 1. Karakteristik Ibu Bersalin

Variabel	Intervensi	Kontrol
----------	------------	---------

	N	P (%)	N	P (%)
Usia				
>35 tahun	11	36.7	21	70
20-35 tahun	18	60	9	30
<20	1	3.3	0	0
Jumlah	30	100	30	100
Paritas				
Primigravida	8	26.7	10	33.3
Multigravida	22	73.3	20	66.7
Jumlah	30	100	30	100

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar ibu bersalin pada usia 20-35 tahun. Sedangkan pada komponen Paritas, sebagian besar ibu bersalin merupakan multigravida.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Lama Persalinan Kala II Pada Ibu Bersalin Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Variabel	Intervensi		Kontrol	
	N	P (%)	N	P (%)
Lebih singkat	18	60	2	0.7
Normal	8	26.7	8	2.3
Lebih Lama	4	13.3	20	77
Jumlah	30	100	30	100

p value 0,001

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi sebagian besar ibu bersalin mengalami lama kala II yang lebih singkat (60%). Adapun pada kelompok kontrol, sebagian besar ibu bersalin mengalami kala II yang lebih lama (77%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Fetal Outcome Pada Ibu Bersalin Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Variabel	Intervensi		Kontrol	
	N	P (%)	N	P (%)
Baik	28	93.3	25	83.3
Tidak Baik	2	6.7	5	16.7
Jumlah	30	100	30	100

p value 0,325

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi sebagian besar ibu bersalin memiliki fetal outcome yang baik (93.3%), begitu pula pada kelompok kontrol sebagian besar ibu bersalin memiliki fetal outcome yang baik (83.3%)

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Aromaterapi Lavender dan Kompres Hangat Terhadap Lama Persalinan Kala II

Data hasil penelitian pada table 2 menunjukkan bahwa adanya pengaruh aromaterapi lavender dan kompres hangat terhadap lama persalinan kala II ($\alpha < 0.05$). Lavender dikonfirmasi memiliki efek anxiolytic (penurun kecemasan) yang hampir setara dengan diazepam. Lavender juga dilaporkan memiliki efek sedatif (penenang) sebagaimana obat antidepresan sehingga dapat digunakan dalam terapi tremor dan epilepsi. Keunggulan efek anxiolytic dan antidepresan tersebut membuat aromaterapi lavender efektif digunakan untuk menurunkan nyeri persalinan hingga kala II.

Hasil penelitian lain menunjukkan ada pengaruh pemberian aromaterapi terhadap tingkat nyeri pada ibu bersalin primipara kala I fase aktif di RSUD Kabupaten Kediri. Aromaterapi lavender memberikan efek terhadap hypothalamus pada sistem saraf yang memengaruhi kerja neurochemistry untuk menghasilkan zat endorfin dan serotonin yang memberikan reaksi positif terhadap tubuh dalam merespon kondisi psikologis untuk menjadi lebih rileks dalam menghadapi ketegangan dalam hal ini respon terhadap nyeri persalinan. ^(6,9)

Kompres hangat merupakan metode lain terapi non farmakologi untuk mengurangi nyeri dimana selama perawatannya menggunakan air pada suhu yang berbeda untuk merevitalisasi, menjaga, dan mengembalikan kesehatan. Air dapat menyamankan dan menyembuhkan. Keuntungan kompres hangat dikaitkan pada dua fenomena, pertama kompres hangat merupakan hasil dari air sebagai konduktor panas, melemaskan spasme otot dan kemudian meredakan nyeri. Kedua, hidrokinesis meniadakan pengaruh gravitasi, bersama dengan ketidaknyamanan yang berkaitan dengan tekanan pada panggul dan struktur lain. Hidrotermia dan hidrokinesis digabungkan untuk membantu relaksasi, mengurangi kecemasan dan kelelahan⁽¹⁰⁾

Terapi kompres hangat dapat menghantarkan panas melalui daerah yang diberikan terapi air hangat. Dengan adanya panas dapat melebarkan pembuluh darah dan meningkatkan aliran darah, dapat mempengaruhi transmisi impuls nyeri dan dapat meningkatkan elastisitas kolagen. Sebuah kenaikan dalam sirkulasi darah lokal dapat mengurangi metabolit yang mengaktivasi nociceptors vate ^(7,11)

Hasil penelitian ini didukung oleh Nufra dan Azimar (2019) tentang pengaruh pemberian kompres hangat terhadap penurunan rasa nyeri persalinan kala I fase aktif di bidan praktek mandiri Yulia Fonna Skm Desa Lipah Rayeuk Kecamatan Jeumpa kabupaten Bireuen Tahun 2019 dengan nilai rata-rata intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif sebelum diberi kompres hangat yaitu 8,2, sedangkan nilai rata-rata intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif setelah diberi kompres hangat yaitu 6,2 dengan nilai p value $(0,000) < \alpha (0,05)$.

Aromaterapi lavender yang bersifat depresan karena kandungan senyawa

yang dimilikinya apabila dikombinasikan dengan metode lain yakni kompres hangat, keduanya memberikan efek nyaman sehingga dapat menurunkan gelisah pusing dan stress serta cemas. Hal tersebut berdampak pada durasi persalinan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa terdapat pengaruh lama kala II pada ibu bersalin yang diberikan aroma terapi lavender dan kompres hangat. Hal ini diperjelas dengan nilai p value <0.05 yang menunjukkan adanya perbedaan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Sehingga dapat disimpulkan aroma terapi lavender dan kompres hangat berpengaruh terhadap lamanya kala II pada ibu bersalin di ruang VK RS X Tasikmalaya.

2. Pengaruh Aromaterapi Lavender dan Kompres Hangat Terhadap Fetal Outcome

Data hasil penelitian pada Tabel 3 menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh pemberian aromaterapi lavender dan kompres hangat terhadap fetal outcome. Hal ini dilihat dari $p > 0,05$. Sesuai dengan penelitian lain bahwa tidak efektifitas pemberian aromatherapi dengan intrapartum outcome (fetal outcome) dimana keadaan janin yang dilahirkan dengan APGAR Score baik ⁽¹²⁾

Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian lain mengatakan aromaterapi memiliki efektifitas mengurangi nyeri, lama persalinan dan fetal outcome yang baik dibandingkan dengan tidak menggunakan aromaterapi ⁽¹³⁾ Adanya factor-faktor lain yang berpengaruh terhadap fetal outcome seperti keadaan janin, air ketuban, penyakit yang dimiliki ibu.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan pemberian aromaterapi lavender dan kompres hangat berpengaruh terhadap lama kala II. Namun, metode tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap fetal outcome.

Penelitian ini terbatas pada pengaruh pemberian aroma terapi lavender dan kompres hangat, oleh karena itu bagi penelitian selanjutnya selain melakukan kedua intervensi tersebut secara langsung kepada ibu bersalin juga sebaiknya dilakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi lama kala II seperti tingkat beta-endorphin, dukungan keluarga, posisi saat melahirkan, his dan ambang nyeri alami individu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Farhat R, Rajab M. (2011). Length of postnatal hospital stay in healthy newborns and re- hospitalization following early discharge. *N Am J Med Sci.* 2011;3(3):146.
2. Halimatussakdiah. (2017). Lamanya Persalinan Kala I Dan Ii Pada Ibu Multipara Dengan Apgar Score Bayi Baru Lahir. *Jurnal Action: Aceh Nutrition Journal*, Mei 2017; 2(1): 6-12.
3. Khairiyah. Pengaruh Kompres Hangat Aromaterapi Lavender Terhadap Tingkat Nyeri Ibu Bersalin Primigravida Kala I Fase Aktif.. II, s.l.: 2018 Vol.2.12-14.hlm29(tersedia dalam http://repository.poltekkes-smg.ac.id//index.php?p=show_detail&id=15771 diakses tanggal 6 November 2020)
4. Leksana. Mengatasi Nyeri Persalinan. SMF/Bagian Anestesi dan Terapi Intensif RSUP dr. Kariadi . [Online] FKUndipSemarang[Cited: September 10,2020.]www.kalbemed.com.2011.hlm 4.

5. Tamsuri. Efektifitas Terapi dalam Penurunan Inten sitas Nyeri Persalinan. 11, Riau : Jurnal Kesehatan Unri <http://journ.unri.ac.id>, 2013; Vol. 2. hlm 61.
6. Hutasoit. Aromatherapy Untuk Pemula. Jakarta : PT. Gramedia; 2012. hlm 31-60. hlm 42.
7. Perez. Clinical Aromatherapy Part I: An Introduction Into Nursing Practice. .. 5, Ohio : Clinical Journal of Oncology Nursing, 2019; Vol. VII. hlm 32-33 hlm 12-13
8. Watt, Gillian and Janca, Aleksandar. Aromatherapy in Nursing and Mental Health Care.. I, s.l. : Journal of Contemporary Nurse 2018; Vol. 30. hlm 35.
9. Endisupraba. Aroma Terapi Bagi Kesehatan. Yogyakarta : Medika Cipta; 2017. hlm 22.
10. Clarke. Essential Chemistry for Aromatherapy. Philadelphia : Fundamentals Of Chemistry; 2019. hlm 41.
11. Lakhan. The Effectiveness of Aromatherapy in Reducing Pain: A Systematic Review and Meta-Analysis. s.l. : Jurnal Pain Research and Treatment. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov>, 2016; Vol. 8 No. 2. hlm 9.
12. Marlina. Pengaruh pemberian kompres hangat terhadap penurunan kecemasan dan nyeri selama kala I fase aktif persalinan . s.l. : Jurnal Ilmiah Bidan, No. 1. 2018; Vol. III. hlm 5.
13. Jaya. Pengaruh Pemberian Aroma Terapi Terhadap Tingkat Nyeri Pada Ibu Bersalin Primipara Kala 1 Fase Aktif. Jurnal Kebidanan 2013. Vol 3. hlm 34.